

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimbah ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi utama bagi peserta didik di kelas 1 Sekolah Dasar. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis di tingkat selanjutnya, tetapi juga sangat dibutuhkan untuk komunikasi sehari-hari dan pemahaman dunia di sekitar mereka (Ida Rahmayani, 2024:1). Dalam perspektif islam perintah untuk menuntut ilmu di tekankan sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah ini betapa luhur dan pentingnya kedudukan aktivitas membaca dan mencari pengetahuan dalam islam. Wahyu pertama termaktub dalam Al- Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-2, dimana Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (Al-Qur'an terjemah 2022: 597)

Ayat ini secara eksplisit menggaris bawahi urgensi

membaca sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan. Kata "iqra" (bacalah) mencakup makna membaca dalam arti yang luas, tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga membaca, menelaah, dan memahami fenomena alam semesta serta tanda-tanda kebesaran Allah di dalamnya. Wahyu ini menjadi landasan kuat bahwa kemampuan membaca merupakan kewajiban mendasar bagi setiap muslim, yang dengannya manusia dapat memuliakan dirinya di hadapan Allah melalui pengetahuan. (Kementerian Agama RI, 2022)

Namun data dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih menjadi tantangan serius, terutama pada jenjang sekolah dasar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021). Problematika ini juga terefleksi di tingkat lokal, di mana observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 57 Bengkulu Selatan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 1 September 2025 dengan guru kelas, bahwa sebagian besar siswa kelas 1 masih berada dalam tahap penyesuaian untuk mengidentifikasi serta membedakan karakteristik huruf vokal dan konsonan secara presisi. Kondisi ini secara berkelanjutan berdampak pada proses kognitif siswa dalam mengonstruksi rangkaian suku kata menjadi unit kata yang utuh, sehingga diperlukan stimulasi tambahan agar siswa

dapat mencapai kompetensi membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar dan percaya diri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran utama, mendasar dan penting bagi siswa sekolah dasar untuk menguasai keterampilan dasar, khususnya keterampilan membaca. Terlebih di kelas rendah membaca yang paling dasar dikuasai adalah membaca permulaan. Bahasa Indonesia juga memiliki peran fundamental dan strategis dalam kurikulum pendidikan karena berfungsi sebagai landasan utama dalam mengembangkan dua kemampuan dasar yang krusial bagi kesuksesan akademik dan profesional setiap individu, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Selain mempelajari kaidah-kaidah bahasa, penting juga bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam konteks Bahasa Indonesia Ghazali, dkk (2025: 105).

Kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga menjadi semakin mendesak untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan simulasi, interaksi langsung, dan pengalaman praktis sangatlah penting bagi peserta didik (Alfiansyah 2024: 122). Sekolah Dasar Negeri (SDN) 57 Bengkulu Selatan, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran penting dalam mengadaptasi inovasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kemampuan dasar, yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Oleh karena itu dibutuhkan inovasi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya secara aktif dan interaktif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang berbagai indra siswa. Penggunaan media ini dirancang secara spesifik agar proses hubungan antara simbol huruf dan bunyi dapat dikuasai dengan lebih efektif melalui pengalaman yang interaktif. Dengan menyinergikan metode konstruktivisme dan penggunaan media yang tepat, diharapkan hambatan kognitif dalam merangkai suku kata dapat teratasi, sekaligus meningkatkan efikasi serta kelancaran siswa terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana.

Adapun temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karimah Dan Khosiah 2024) dalam jurnalnya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Media Permainan Kartu Huruf Di Mi Darus Sholihin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan antara siklus I ke siklus II dengan menggunakan Media Permainan Kartu Huruf. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh (Firbi Utami

2022) dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Media Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini ialah H_0 diterima artinya terdapat Pengaruh Media Terhadap Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 13 Toboali. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zahra 2023) dalam skripsinya dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar telah memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa, terutama dalam hal membaca, Penggunaan telah terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dari penelitian terdahulu di atas penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran, baik Kartu Huruf maupun , terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan signifikan yang menyoroti keterbaruan penelitian ini yaitu, studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas media tunggal secara terpisah, seperti Kartu Huruf untuk peningkatan membaca atau untuk membaca permulaan dan menulis karangan. Sebaliknya, penelitian ini yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa memiliki keterbaruan dengan menguji secara holistik media

mengintegrasikan kekuatan taktil-kinestetik dari Kartu Huruf serta secara spesifik menargetkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 di SDN 57 Bengkulu Selatan, sebuah celah intervensi ganda yang belum terisi dalam literatur sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada media tersebut untuk menciptakan sinergi yang optimal. akan berfungsi sebagai media pengantar yang menarik, memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf melalui cerita atau lagu yang mudah diingat. Setelah itu, media kartu huruf akan digunakan untuk sesi praktik yang memungkinkan siswa untuk secara fisik mereplikasi dan menginternalisasi apa yang mereka lihat. Kinestetik-taktil dari kartu huruf diharapkan dapat mengatasi hambatan belajar siswa dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan multisensori.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini dan dibuat sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN 57 Bengkulu Selatan”** melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada dengan secara spesifik menguji efektivitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dengan mengintegrasikan kekuatan media konkret dan digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran literasi

yang lebih efektif dan menarik bagi siswa kelas 1 di SDN 57 Bengkulu Selatan, serta menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 57 Bengkulu Selatan masih rendah, terutama dalam mengenali serta membedakan huruf vokal dan konsonan, serta merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana. Rendahnya kemampuan membaca ini diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga minat serta motivasi belajar mereka menjadi rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung belum memanfaatkan media multisensori yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah, yang membutuhkan rangsangan visual, dan taktil-kinestetik. Kondisi ini terjadi seiring dengan rendahnya tingkat literasi nasional berdasarkan AKM, yang juga tercermin dalam kondisi lokal.
3. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengombinasikan media kartu huruf sebagai media pembelajaran di SDN 57 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media inovatif oleh guru masih belum

optimal, sehingga potensi peningkatan kemampuan literasi awal siswa belum dapat dimaksimalkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan dua media pembelajaran, yaitu media kartu huruf berwarna, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 57 Bengkulu Selatan. Penelitian tidak membahas media pembelajaran lain di luar kedua media tersebut.
2. Kemampuan membaca yang dikaji dibatasi pada aspek membaca permulaan, meliputi kemampuan mengenali dan membedakan huruf vokal dan konsonan, merangkai suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana sesuai materi Bahasa Indonesia kelas 1.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 1 SDN 57 Bengkulu Selatan, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke jenjang atau sekolah lain. Penelitian juga tidak menganalisis faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, minat belajar, atau kompetensi guru, dan hanya berfokus pada pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah penggunaan kartu huruf memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 57 Bengkuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan kartu huruf memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 57 Bengkuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi dan media pembelajaran. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kombinasi media konkret (kartu huruf) dapat memfasilitasi proses belajar konstruktivistik. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk mengembangkan

model pembelajaran baru yang mengintegrasikan berbagai jenis media. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada studi tentang efektivitas media pembelajaran, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan membaca pada tingkat dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

a. Bagi Siswa

Siswa akan merasakan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan. Melalui penggunaan media yang interaktif dan menarik, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan solusi inovatif bagi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran literasi. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca. Selain itu, penelitian ini memberikan inspirasi bagi guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memilih serta mengintegrasikan media pembelajaran lain di kelas.

c. Bagi Sekolah

Bagi SDN 57 Bengkulu Selatan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program peningkatan literasi yang lebih efektif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan panduan untuk studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

